

**KEEFEKTIFAN METODE PUZZLE AMPLOP TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V SD INPRES
PABANGIANG**

Rahayu Fitriani Syam¹, Tarman A Arif², Desy Ayu Andhira³
PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
1ayuussyamm@gmail.com, 2tarman@unismuh.ac.id,
3desyayuandhira@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Envelope Puzzle method on students' descriptive writing skills. This research employs a quantitative approach with a pre-experimental design of the one-group pretest-posttest type. The sample consisted of 31 students. The instrument used was a descriptive writing test administered before and after the implementation of the Envelope Puzzle method. The data were analyzed using descriptive statistics and a t-test. The analysis results showed that the students' average pretest score was 55.64, which increased to 91.68 in the posttest. Additionally, the t-test results showed a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. Thus, it can be concluded that the Envelope Puzzle method is effective in improving students' descriptive writing skills. The implementation of this method makes learning more enjoyable, interactive, and helps students organize ideas systematically in written form.

Keywords: Envelope Puzzle, Writing Skills, Descriptive Writing, Elementary School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode Puzzle Amplop terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah penerapan metode Puzzle Amplop.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa adalah 55,64 dan meningkat menjadi 91,68 pada saat posttest. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Puzzle Amplop efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Penerapan metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan membantu siswa dalam menyusun ide secara sistematis dalam bentuk tulisan.

Kata Kunci: Puzzle Amplop, Keterampilan Menulis, Karangan Deskripsi, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagi informasi dan membangun relasi antar individu maupun kelompok. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu, bukan hanya sebagai bahasa resmi negara tetapi juga sebagai cerminan keragaman serta kekayaan budaya bangsa. Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik mengasah kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Keefektifan adalah sejauh mana suatu usaha atau tindakan berhasil meraih tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sesuatu dikatakan efektif jika dapat menghasilkan hasil yang diinginkan dengan baik dan sesuai sasaran. Menurut Wahyunita (dalam Riska, 2017) menyatakan bahwa keefektifan adalah kondisi yang menggambarkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan bisa

direalisasikan. Semakin banyak tujuan yang berhasil dicapai, semakin tinggi pula tingkat efektivitas dari kegiatan tersebut.

Bahasa adalah instrumen utama dalam berkomunikasi, sehingga mempelajarinya berarti mempelajari cara berinteraksi dengan sesama. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sejalan dengan pelajaran lain, yakni mengembangkan pemahaman, keterampilan, kreativitas, serta membentuk sikap yang baik.

Menulis karangan, khususnya karangan deskripsi, menjadi bagian integral dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Karangan deskripsi merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan secara detail dan nyata mengenai suatu objek, tempat, orang, atau suasana, sehingga pembaca dapat membayangkan atau merasakan langsung apa yang digambarkan oleh penulis. Karangan ini mengedepankan pancaindra dan

diksi yang tepat untuk menciptakan kesan mendalam bagi pembaca. Melalui karangan deskripsi, siswa dilatih mengamati lingkungan sekitar, merangkai kalimat yang hidup, dan menuangkan imajinasi secara tertib.

Selain itu, keterampilan menulis juga sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berpikir logis, daya imajinasi, serta kecakapan dalam menyampaikan ide secara sistematis. Keterampilan ini menjadi landasan bagi siswa dalam menuangkan pengalaman dan pengamatan mereka dalam bentuk tulisan yang menarik dan mudah dipahami. Pengertian keterampilan Menulis begitu banyak menurut pandangan ahli, Menurut Abbas (dalam Mustikowati et al., 2016), keterampilan Menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat kepada orang lain melalui tulisan. Adapun menurut Sukirman (2023), Kegiatan menulis adalah manifestasi dari kemampuan berbahasa yang biasanya dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah menguasai kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran menulis tidak bisa dilepaskan dari upaya guru dalam

menciptakan suasana belajar yang mendukung dan metode yang bervariasi.

Dalam praktiknya, pembelajaran menulis sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa karena dianggap sulit dan membosankan. Menurut Rahmat (2019), kurangnya variasi metode pembelajaran membuat siswa kesulitan memahami struktur teks dan kehilangan minat dalam menulis. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif memilih metode yang mampu menghidupkan suasana kelas dan mendorong siswa untuk aktif terlibat.

Salah satu jenis karangan yang dapat dikembangkan melalui metode kreatif adalah karangan deskripsi. Karangan ini mengandalkan kemampuan siswa dalam mengamati dan menggambarkan suatu objek secara detail. Dengan metode yang sesuai, karangan deskripsi dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan ekspresi dan gaya bahasa siswa.

Keterampilan menulis karangan deskripsi menjadi penting untuk dilatih sejak dini, karena kemampuan menulis bukan hanya sekadar menuangkan kata-kata, tetapi juga membentuk pola pikir, kreatifitas, dan pengorganisasian ide. Menurut

Tarigan (2012), menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan secara tertulis ke dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Namun, pada kenyataannya, keterampilan ini masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak siswa di tingkat sekolah dasar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SD masih tergolong rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kata yang tepat, dan menyusun paragraf secara logis. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Inpres Pabangiang pada tanggal 15 November 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun karangan deskripsi. Hal ini tampak dari tulisan siswa yang belum runtut, penggunaan kosakata yang terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan guru agar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan menggunakan metode atau model yang bervariasi.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode Puzzle amplop. Metode Puzzle

amplop merupakan model pembelajaran aktif yang menggunakan potongan-potongan teks atau gambar (puzzle) yang dimasukkan ke dalam amplop dan disusun kembali oleh siswa agar membentuk gambar yang utuh untuk dijadikan karangan deskripsi. Menurut Mukrimah (dalam Jalilah et al., 2018) Metode ini adalah hasil pengembangan dari berbagai Teknik yang memanfaatkan amplop sebagai media penyimpanan potongan-potongan puzzle. Puzzle tersebut dapat berupa gambar, soal, atau jawaban yang nantinya akan didiskusikan dan dipresentasikan bersama. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami struktur karangan, mengenali kalimat utama dan penjelas, serta melatih kemampuan menyusun paragraf. Selain itu, metode ini juga merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kolaboratif yang menyenangkan.

Metode ini juga dinilai efektif dalam melatih kerja sama kelompok, meningkatkan ketertarikan siswa dalam menulis, dan membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Penelitian oleh Sulastri (2021) menunjukkan bahwa metode Puzzle

amplop dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dalam penelitian oleh Dewi (2020), metode ini terbukti meningkatkan kemampuan menyusun paragraf yang utuh serta meningkatkan pemahaman terhadap struktur teks deskripsi.

Dalam perspektif Islam, pentingnya pendidikan ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah AL-Mujadalah ayat 11, disebutkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan memiliki pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran, termasuk keterampilan menulis, merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi manusia. Selain itu, Surah Al-'Alaq ayat 1-5 juga menggarisbawahi pentingnya membaca dan menulis sebagai dasar dari ilmu pengetahuan yang harus diajarkan kepada manusia sejak ia usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk meneliti Keefektifan Metode Puzzle Amplop Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Inpres Pabangiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen untuk menganalisis

pengaruh metode ini terhadap hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, yaitu hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok pembandingan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Pabangiang yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Semua siswa tersebut juga menjadi sampel penelitian yang dikenai perlakuan berupa penerapan metode puzzle amplop.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design, yang memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini digambarkan dalam skema berikut:

Table 1 One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttes
O1	X	O2

Sumber: (Sugiyono, 2016:111)

Keterangan:

O1 = Tes sebelum perlakuan

X = Perlakuan (metode puzzle amplop)

O2 = Tes setelah perlakuan

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode puzzle amplop, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Puzzle amplop adalah teknik pembelajaran di mana siswa menyusun potongan informasi dalam amplop secara berkelompok hingga menjadi satu kesatuan gambar atau teks. Teknik ini membantu meningkatkan fokus, kesabaran, dan kreativitas siswa. Adapun keterampilan menulis deskripsi didefinisikan sebagai kemampuan menjelaskan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca dapat membayangkannya. Maher (2018) menyatakan bahwa menulis deskripsi adalah sarana untuk menyampaikan kesan dan pengamatan kepada pembaca.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tes (pretest dan posttest) serta dokumentasi pendukung seperti daftar nama siswa dan aktivitas kelas.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dengan mengukur nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Kategori hasil belajar ditentukan menggunakan kriteria berikut:

Table 2 Kriteria Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90– 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud (2003)

Penilaian menulis karangan deskripsi meliputi lima aspek yaitu: isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya bahasa, dan ejaan. Setiap aspek memiliki bobot berbeda sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 3.3 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dan Pembobotan Tiap Aspek

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

(Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2001:191)

Langkah-langkah dalam melakukan analisis Statistik Deskriptif meliputi:

- a. Rata-rata (Mean)

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k f_x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

ΣF_x = Jumlah nilai N = Jumlah Sampel

- b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasinya

N = jumlah sampel (siswa)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pencapaian Hasil Belajar dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Inpres Pabangiang Sebelum Menggunakan Metode Puzzle Amplop (Pretest)

Sebelum diterapkan metode Puzzle Amplop, siswa kelas V SD Inpres Pabangiang mengikuti pretest untuk mengukur keterampilan awal mereka dalam menulis karangan deskripsi. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai tertinggi hanya mencapai 75,

sementara nilai terendah adalah 43. Sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Rata-rata nilai pretest adalah 55,64, yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Sebaran nilai siswa dalam kategori hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata)

X (Skor)	F (Frekuensi)	X.F
43	2	86
44	1	44
45	3	135
47	3	141
49	4	196
50	1	50
51	1	51
55	5	275
58	1	58
59	1	59
62	2	124
69	1	69
70	2	140
72	1	72
75	3	225
Jumlah	31	1.725

(Sumber: Olah Data, 2025)

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan nilai rata-rata hasil belajar kelas V SD Inpres Pabangiang, sebelum menggunakan metode pembelajaran puzzle amplop yaitu 55,64 tergolong sangat rendah. Berdasarkan pedoman dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud),

kategori siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.2 Tingkat Penguasaan Materi Pretest

No	Interval	Frek	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-54	15	48,39%	Sangat rendah
2	55-64	9	29,03%	Rendah
3	65-79	7	22,58%	Sedang
4	80-89	-	-	Tinggi
5	90-100	-	-	Sangat tinggi
Jumlah		31	100%	

(Sumber: Olah Data, 2025)

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, hasil belajar siswa pada tahap pretest menggunakan instrumen tes menunjukkan bahwa 48,39% siswa berada dalam kategori sangat rendah, 29,03% dalam kategori rendah, 22,58% dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tinggi (0%). Melihat distribusi persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum penerapan metode puzzle amplop tergolong sangat rendah.

Table 6. Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Skor	Kategori	Frek	Presentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	28	90,32%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	9,68%
Jumlah		31	100%

(Sumber: Olah Data, 2025)

indikator kriteria ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi yang ditetapkan oleh peneliti, yakni siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM 75, Sebanyak 90,32% siswa telah mencapai kriteria tersebut. Namun, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres Pabangiang belum sepenuhnya memenuhi standar ketuntasan hasil belajar. Secara klasikal, persentase siswa yang dianggap tuntas baru mencapai $9,68\% \leq 75$.

2. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SD Inpres Pabangiang (Posttest)

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode Puzzle Amplop, siswa kembali diberikan tes (posttest). Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi mencapai 100, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 91,68, yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 7 Perhitungan Rata-Rata Nilai Posttest

X (Skor)	F (Frekuensi)	X.F
78	1	78

79	1	79
82	1	82
84	1	84
85	1	85
87	2	174
88	1	88
90	7	630
93	2	186
95	3	285
96	2	192
97	5	485
98	3	294
100	1	100
Jumlah	31	2.842

persentase siswa dikategorikan sesuai dengan hasil yang ditampilkan pada tabel berikut:

Table 8 Tingkat Penguasaan Materi Posttest

No	Interval	Frek	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-54	-	-	Sangat rendah
2	55-64	-	-	Rendah
3	65-79	2	6,45%	Sedang
4	80-89	6	19,35%	Tinggi
5	90-100	23	74,19%	Sangat tinggi
Jumlah		31	100%	

(Sumber: Olah Data, 2025)

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, hasil belajar siswa pada posttest menggunakan instrumen tes menunjukkan bahwa 74,19% siswa berada dalam kategori sangat tinggi, 19,35% dalam kategori tinggi, 6,45% dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah (0%). Dari persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan

deskripsi siswa setelah penerapan metode puzzle amplop tergolong sangat tinggi.

Table 9 Ketuntasan Hasil Belajar

Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	-	0%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	31	100%
Jumlah		31	100%

(Sumber: Olah Data, 2025)

indikator kriteria ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang ditemukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM ($75 \leq 100\%$), sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres Pabangiang telah memenuhi kriteria secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah $100\% \geq 75$.

3. Keefektifan Metode Puzzle Amplop terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SD Inpres Pabangiang

Penelitian ini menguji keefektifan metode Puzzle Amplop melalui uji t-test dengan

membandingkan hasil pretest dan posttest. Diperoleh:

Rata-rata selisih nilai (Md) = 36,68

Selisih kuadrat ($\sum X^2d$) = 2.373

Nilai t_{hitung} = 22,949

Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 30$ adalah 2,04227

Karena t_{hitung} (22,949) > t_{tabel} (2,04227), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, penggunaan metode Puzzle Amplop efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Secara persentase, nilai posttest mencapai 100%, sedangkan pretest hanya 55,64%. Ini memperkuat kesimpulan bahwa metode Puzzle Amplop meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Puzzle Amplop terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Inpres Pabangiang. Penelitian yang melibatkan 31 siswa ini dilaksanakan selama dua minggu. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 55,64 pada

pretest menjadi 91,68 pada posttest.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 22,949 lebih besar dari t tabel 2,04227 pada taraf signifikansi 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji signifikansi juga menunjukkan nilai $0,037 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah diterapkannya metode Puzzle Amplop.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Jalilah et al. (2018) yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62,03 menjadi 82,03 setelah menggunakan metode yang sama. Demikian pula penelitian Hasriani (2015) menunjukkan peningkatan hasil belajar dari kategori cukup menjadi baik pada siklus kedua setelah penggunaan media puzzle dalam pembelajaran tematik. Penelitian Oktaviani (2020) juga memperlihatkan peningkatan hasil belajar dari 56,26% menjadi 81,25% setelah penggunaan media pembelajaran puzzle pada pelajaran IPA.

Dalam pelaksanaan metode ini, siswa diajak untuk menyusun puzzle berdasarkan tema tertentu secara berkelompok. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan konsep karangan

deskripsi, penentuan objek yang akan dideskripsikan, serta bimbingan dalam proses menulis. Metode Puzzle Amplop menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena menggabungkan unsur bermain, kerja sama, dan keterlibatan aktif siswa, sehingga mampu memotivasi mereka dalam menulis. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga beberapa kegiatan harus mengambil sebagian waktu istirahat. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan metode Puzzle Amplop tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan metode ini juga sangat ditentukan oleh kesiapan dan profesionalisme guru dalam membimbing proses belajar mengajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penggunaan metode pembelajaran puzzle amplop terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Hal ini terlihat dari perubahan positif pada aktivitas belajar siswa. Sebelum metode ini diterapkan (pretest), siswa cenderung kurang memahami materi dan menunjukkan minat belajar yang

rendah di kelas. Namun, setelah guru (peneliti) mulai menggunakan metode puzzle amplop, terjadi peningkatan minat belajar siswa (posttest). Para siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan semangat selama proses pembelajaran, yang akhirnya berdampak pada kualitas karangan deskripsi mereka. Dengan begitu, metode puzzle amplop dapat dikatakan efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis deskripsi.

Metode puzzle amplop terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Keberhasilan ini terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan peningkatan skor dibandingkan pretest. Siswa dapat menyusun karangan deskripsi dengan baik, mengikuti kaidah yang tepat, dan mencapai nilai yang memuaskan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa metode puzzle amplop terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Inpres Pabangiang. Hal ini terlihat dari nilai $T_{hitung} 22,949 \geq T_{tabel} 2.04227$.

Adapun saran yang dapat diberikan, yaitu: (1) bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan solusi alternatif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia; (2) bagi guru, Untuk mempermudah pencapaian kompetensi dasar, guru diharapkan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan menggunakan metode-metode yang inovatif. Salah satu contohnya adalah metode Puzzle Amplop, yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah dan efektif; (3) bagi peneliti, Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk memperluas wawasan dan menambah pemahaman mengenai penerapan metode Puzzle Amplop. Pengetahuan ini diharapkan mampu menunjang proses pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang; dan (4) bagi peneliti lain, Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan atau rujukan yang berguna bagi

penelitian selanjutnya, terutama yang ingin mendalami penerapan metode Puzzle Amplop, baik dalam konteks yang sama maupun berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1–5.
- Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11.
- Maher, F. (2018). Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di sekolah dasar (Skripsi, Universitas Tanjungpura).
<http://repository.untan.ac.id/>
- Mustikowati, D., Wijayanti, E., & Darmanto, J. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambut. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.5>
- Rahmat. (2019). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Jakarta: Prenada Media.
- Sukirman, S. (2023). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa

Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.

Sulastri. (2021). Pengaruh metode puzzle amplop terhadap kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 110–118.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2012). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Jalilah, S., Mukrimah, & Pratama, A. R. (2018). Menumbuhkan kreativitas dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode puzzle amplop di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1, 377–384.

Dewi, R. A. (2020). Penggunaan metode puzzle amplop dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. *Jurnal Pena Literasi*, 4(2), 113–122.